

**PENGARUH KETAATAN PADA
PERATURAN PESANTREN DAN
PERSEPSI TENTANG KETELADANAN
KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
FRIDA RATRI WAHYUNINGTYAS
NIM: 1903016097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frida Ratri Wahyuningtyas
NIM : 1903016097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAGELANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Frida Ratri Wahyuningtyas

NIM: 1903016097

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://itik.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI PADA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAGELANG
2. Nama : Frida Ratri Wahyuningtyas
3. NIM : 1903016097
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji Utama II

Dr. Hj. Lutiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001



Pembimbing I

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II

Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001

III

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 27 November 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAGELANG**

Nama : Frida Ratri Wahyuningtyas

NIM : 1903016097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Nur Asiyah M.Si.

NIP : 19710926 199803 2 002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr:wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI
TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAGELANG**

Nama : Frida Ratri Wahyuningtyas
NIM : 1903016097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr:wb

Pembimbing II,


Mohammad Farid Fad M.S.I.
NIP : 19840416 201801 1 001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAGELANG**

Penulis : Frida Ratri Wahyuningtyas

NIM : 1903016097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perilaku peserta didik yang menyimpang seolah menjadi gambaran bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih belum mampu membentuk akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ketaatan pada peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan analisis regresi, pengambilan sampel menggunakan Teknik *simple random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS IBM 26 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh antara ketaatan pada peraturan pesantren terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dan menghasilkan nilai signifikansi *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. 2) Ada pengaruh antara persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri di pondok pesantren

Daarunnajah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. 3) Ada pengaruh antara ketaatan pada peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai secara simultan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji regresi linier berganda dan menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 20,854. Hasilnya $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, yaitu $20,584 > 3,22$ pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci: *Ketaatan pada peraturan pesantren, Persepsi tentang Keteladanan Kiai, Akhlak Santri*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1978. Penyimpanan penulisan kata sanding [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a Panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اى

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Kuasa atas seluruh alam semesta dan seisinya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga peneliti dikaruniai kesehatan serta kemampuan dalam menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Ketaatan pada Peraturan Pesantren dan Persepsi Tentang Keteladanan Kiai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menyadari bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Bapak Kasan Bisri, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak semester awal hingga akhir
5. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., dan Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan peneliti hingga akhir studi
7. Bapak Dr. H. Handono, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Magelang dan Ibu Laela Sangadah, S.Pd.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang yang telah membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian di MAN 1 Magelang
8. Kedua orangtua Bapak Tri Wiyoto dan Ibu Siti Chalimah, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menduduki bangku perkuliahan, memberi dukungan moril ataupun materiil, dan tidak

henti-hentinya memberi motivasi, doa dan semangat pada peneliti dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini

9. Adik tercinta Filzah Izati Salma, dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama kuliah dan proses pembuatan skripsi
10. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang, Gus Muhammad Thoriqul Huda, S.H., dan Ning Aisyah Syarifah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah, yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman kepada peneliti selama mondok. Khususnya teman-teman santri komplek putri utara dan kamar Daarun Na'im yang memberikan warna di hari-hari peneliti semasa kuliah dan menjadi santri
11. Himatul Mungawanah, Putri Sofiyana A'isyah, S.Sos., Zulfa Fauzizah, S.Si., Saniyah S.H., Khoirun Nisa Al Muthmainah, Nur Syarifah, Khoirul Nissaussolikha, S.Pd., Zulfatul Wafiroh, S.Pd., para sahabat yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti
12. Via Nur Vaizah, sahabat rasa saudara yang setia menemani peneliti dari masa putih biru hingga saat ini

13. Almh. Frida Oktafiani, sahabat yang sudah membawa peneliti ke berbagai tempat indah dan memberikan banyak pengalaman berharga kepada peneliti
14. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 terkhusus PAI C 2019 yang telah kebersamai dan berbagi pengalaman selama perkuliahan
15. Kelompok 44 KKN MIT-DR 14 UIN Walisongo Semarang, tim PPL SMP N 35 Semarang serta jajaran staff dan dewan guru
16. Semua pihak yang telah memberi banyak dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran pembaca. Akhir kata disertai segala harapan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II	16
PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Ketaatan.....	16
2. Peraturan Pesantren	19
3. Persepsi.....	20
4. Keteladanan Kiai.....	22
5. Akhlak Santri	24

6. Pondok Pesantren.....	38
B. Kajian Pustaka Relevan.....	47
C. Rumusan Hipotesis	53
BAB III	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
1. Populasi	56
2. Sampel.....	57
D. Variabel dan Indikator Penelitian	59
1. Variabel Bebas (<i>Independent variable</i>).....	59
2. Variabel Terikat (<i>Dependent variabel</i>)	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Angket atau Kuisisioner.....	61
2. Metode Dokumentasi	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Instrumen Penelitian.....	63
2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik).....	68
3. Uji Hipotesis	74
BAB IV	80
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	80
A. Deskripsi Data	80
1. Letak geografis pondok pesantren	80

2. Sejarah singkat dan perkembangannya	81
B. Analisis Data	82
1. Uji instrumen penelitian	82
2. Uji persyaratan (Asumsi klasik)	86
3. Uji Hipotesis	97
BAB V	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Persebaran hasil uji validitas instrument
Tabel 4.2	Hasil analisis reliabilitas butir instrument
Tabel 4.3	Hasil pengujian uji normalitas X1
Tabel 4.4	Hasil pengujian uji normalitas X2
Tabel 4.5	Hasil pengujian uji linieritas X1
Tabel 4.6	Hasil pengujian uji liniertitas X2
Tabel 4.7	Hasil pengujian uji multikolinieritas
Tabel 4.8	Hasil pengujian uji heteroskedastisitas
Tabel 4.9	Hasil pengujian uji autokorelasi
Tabel 4.10	Hasil uji regresi linier sederhana X1
Tabel 4.11	Hasil uji regresi linier sederhana X2
Tabel 4.12	Hasil uji regresi linier berganda
Tabel 4.13	Hasil uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bertumbuh kembang dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya. Dalam bukunya, Aisyah menyatakan bahwa pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 9.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam dunia pendidikan, perilaku atau akhlak peserta didik dalam belajar sering menjadi objek penelitian, hal itu memang penting dilakukan guna memperoleh langkah-langkah strategis dalam membentuk ahlak peserta didik. Banyaknya perilaku peserta didik yang menyimpang seolah menjadi gambaran bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih belum mampu membentuk akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh. Sering terlihat baik melalui media sosial, media cetak maupun media elektronik peserta didik yang dengan sengaja menampakkan akhlak yang tidak terpuji.³ Dunia pendidikan tidak hanya memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi akademis

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

³ M. Iqbal Coing, Amir Hamzah, and Muh Anis, "Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 18–31.

akan tetapi juga lulusan yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat dengan baik.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan al-quran dan as-sunnah. Dibutuhkan upaya untuk menumbuhkan sifat keilmuan dan moral dengan memberikan pendidikan, bimbingan, dan pengasuhan sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan Islam adalah metode untuk mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang.⁴ Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memaksimalkan potensi manusia dalam rangka menyempurnakan penciptaannya sehingga memungkinkan manusia tersebut mampu memainkan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. Dalam Islam, pendidikan merupakan sarana untuk mencapai penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain,

⁴ Difa Ilwa Dilia and Rony Anis Trianawati, “Pengaruh Ta’Zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren,” *At-Tadzkir*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 1–12.

tujuan pendidikan dalam Islam adalah mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara sistematis dan terintegrasi ke dalam masyarakat.⁵

Ada dua jenis lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang efektif untuk membentuk generasi-generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Pesantren memiliki tradisi dan budaya akademik yang memiliki ciri khas berbeda dengan pendidikan Islam secara umum, oleh karena itu konteks pendidikan pesantren di Indonesia tidak hanya berbicara tentang pendidikan Islam, tetapi juga terdapat interaksi antara santri, guru, dan pengurus asrama di pondok pesantren yang memungkinkan berkembangnya

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016). hlm. 12.

atmosfir akademik yang kompetitif dan keteladanan dalam pengamalan ajaran agama Islam.

Tujuan utama pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi juga untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri diajar mengenai etika agama diatas etika-etika yang lain. Hingga saat ini pesantren masih menjadi pilihan banyak masyarakat dalam hal pendidikan moral dan agama. Dengan banyaknya anggapan bahwa pondok pesantren mampu memberi pendidikan optimal baik pendidikan agama maupun pendidikan umum sehingga dengan kemungkinan besar dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik, berpengetahuan dan bermoral.⁶

⁶ Santi Rika Umami and Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak," *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 112–129.

Masyarakat Indonesia pada umumnya selalu menyangdingkan pesantren dengan kata akhlak. Hal ini karena keyakinan masyarakat Indonesia bahwa pesantren adalah tempat terbaik untuk membantu seseorang memperbaiki akhlaknya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai norma dalam ajaran Islam. Sebagaimana Zamzami Sabiq menyatakan bahwa pesantren selama ini dinilai memiliki santri yang memiliki semangat pejuang, pengabdian, kewiraswastaan dan kesederhanaan. Kegigihan dan keuletan ini tumbuh dari semangat yang dikenal dengan etos atau etika santri. Persoalan menjadi lain ketika komunitas santri ini masuk jauh ke dalam pusaran modernitas dan kehidupan kota yang hedonis, lambat-laun etika yang dimiliki santri memudar. Cara berpikir, bersikap dan bertindak lama-kelamaan semakin jauh dari etika santri sebagaimana semula. Santri seakan terjebak dalam arus modernisasi.⁷

⁷ Zamzami Sabiq, "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul

Pondok pesantren pada awalnya didirikan dengan tujuan untuk membantu menyebarkan Islam yang ada di Indonesia, membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berakhlak mulia, membentuk masyarakat madani, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Namun masih banyak permasalahan-permasalahan moral dan akhlak yang terjadi, seperti pelanggaran peraturan pondok pesantren. Hal tersebut menjadi bertentangan, ketika santri diberikan pendidikan agama Islam agar kelak menjadi santri yang taat pada aturan baik di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

Salah satu unsur dasar yang membentuk lembaga pondok pesantren adalah seorang kiai atau biasa dikenal dengan pengasuh pondok pesantren. Seorang kiai harus mengetahui semua aktivitas yang berkaitan dengan pesantren. Seorang kiai di pesantren sebagian besar bertanggung jawab atas pengajaran, khususnya moralitas

Ulum Pamekasan,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012), hlm. 54.

anak-anak. Karena tanggung jawab yang demikian besar itu, para santri akan memandang kiai sebagai panutan yang baik, bijaksana, dan unggul di bidangnya. Kiai diharapkan dapat memberikan teladan bagi santrinya dalam hal perilaku atau akhlak dengan cara melakukannya setiap hari secara teratur.⁸

Selain itu, pesantren memiliki peraturan yang berlaku agar pendidikan berjalan dengan sistematis sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai macam upaya dilakukan agar peran dan fungsi pondok pesantren dapat terlaksana secara maksimal, termasuk menciptakan peraturan yang harus dilakukan oleh setiap santri. Dengan adanya peraturan itu para santri diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pesantren.⁹ Bagi

⁸ Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT. Pelangi Aksara, 2007), hlm. 55.

⁹ Romadhon, Indra Wahyudi, and Eny Rohyati, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Psikologi*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2019), hlm. 1–7.

santri yang melanggar peraturan tersebut dikenai sanksi (*ta'zir*) yang pada dasarnya mendidik agar para santri konsekuen terhadap peraturan. Namun meskipun demikian pada kenyataannya masih saja terdapat sejumlah peraturan yang kurang berjalan secara efektif.

Pondok Pesantren Daarunnajah merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh MAN 1 Magelang. Pada awalnya Daarunnajah adalah didirikan dengan nama *Islamic Boarding School* (IBS) Daarunnajah, sebagai asrama untuk siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Kemudian pada tahun 2016 resmi dialihkan menjadi pondok pesantren dengan fasilitas yang memadai dan pembina/pengasuh yang berasal dari pondok pesantren ternama. Dalam kegiatan sehari-hari santri diberikan pembinaan pembelajaran umum, kegamaan, motivasi, karakter, keterampilan berbahasa, dan kedisiplinan. Pesantren memiliki peraturan yang diberlakukan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pesantren yang mencoba beradaptasi dan berusaha menerima suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memilih untuk menutup diri dari segala dinamika perkembangan zaman dan cenderung tetap mempertahankan tradisi lama. Pesantren Daarunnajah mengintegrasikan kurikulum berbasis salaf dengan kurikulum modern sehingga ciri khas Pondok Pesantren Daarunnajah cenderung ke arah moderat. Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang dibina oleh tenaga *asatidz* dengan kualifikasi pendidikan minimal S-1 dan berlatar belakang pesantren.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, interaksi antara santri dengan kiai setiap harinya terjalin dengan sangat baik. Kiai selalu menanamkan keteladanan kepada santri secara teratur. Pondok Pesantren Daarunnajah juga memiliki jadwal kegiatan bagi para santri yang rutin dilakukan secara terstruktur dan berjalan dengan lancar. Seorang santri wajib melakukan seluruh kegiatan dan menaati peraturan yang dimiliki Pondok

Pesantren. Namun kenyataan menunjukkan masih terdapat santri yang memiliki akhlak kurang baik dan melanggar peraturan pesantren seperti merokok, bermain kartu remi, membawa barang yang tidak diperbolehkan, bertemu dengan lawan jenis, tidak mengikuti kegiatan pesantren, terlambat kembali ke pesantren, tidak sholat berjamaah, tidak melaksanakan piket, dan berbohong saat izin pergi ke luar pondok.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ketaatan santri terhadap peraturan yang ada di pesantren dan persepsi santri tentang keteladanan kiai berkaitan dengan akhlak santri tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Ketaatan pada Peraturan Pesantren dan Persepsi Tentang Keteladanan Kiai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh ketaatan santri pada peraturan pesantren terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang?
2. Adakah pengaruh persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang?
3. Adakah pengaruh simultan ketaatan santri pada peraturan pesantren dan persepsi santri tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ketaatan santri pada peraturan pesantren memiliki pengaruh terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi tentang keteladanan kiai memiliki pengaruh terhadap

akhlak santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang.

3. Untuk mengetahui apakah ketaatan santri pada peraturan pesantren dan persepsi santri tentang keteladanan kiai memiliki pengaruh simultan terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan teori terutama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pengaruh ketaatan pada peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri. Dapat memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan landasan

dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis di masa mendatang.

a. Kegunaan praktis

- 1) Bagi santri, diharapkan dapat menaati peraturan pesantren dan meneladani kiai sehingga dapat mencapai hasil pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan utama pendidikan.
- 2) Bagi pesantren, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan bahan acuan perbaikan untuk pihak pondok pesantren terutama pada penegakan peraturan pesantren untuk akhlak santri.
- 3) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai ketaatan santri pada peraturan, persepsi tentang keteladanan kiai, dan akhlak santri di pondok pesantren.
- 4) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan gambaran tentang

ketaatan santri pada peraturan, persepsi santri tentang keteladanan kiai, dan akhlak santri di pondok pesantren.

BAB II

PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI

A. Deskripsi Teori

1. Ketaatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketaatan berasal dari kata taat, yang berarti mematuhi perintah dengan ikhlas, sungguh-sungguh, tidak berdusta, setia, salih, kuat iman, dan mengamalkan ibadah. Taat juga berarti patuh sepenuhnya (kepada Tuhan, pemerintah, peraturan, dan sebagainya).¹⁰ Secara istilah, Misnawati dalam penelitiannya menyatakan definisi taat sebagai berikut:

المأموراتِ فِعْلٌ، الأَمْرُ وَالنَّهْيُ إِمْتِثَالٌ: إِصْطِلَاحًا الطَّاعَةُ
كَرَاهَةً وَلَوْ الْمُنْهَيَاتِ تَرْكٌ وَ، نَدْبًا وَلَوْ

Taat secara istilah adalah kepatuhan terhadap perintah dan larangan, menjalankan apa yang

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1116.

diperintahkan meskipun dianjurkan dan meninggalkan apa yang dilarang meskipun terpaksa.¹¹

Taat berarti melaksanakan aturan yang ditetapkan dengan kesadaran sepenuhnya. Misalnya, ada peraturan di rumah yang mengharuskan setiap anggota keluarga menyelesaikan sejumlah tugas tertentu. Itu adalah kebiasaan keluarga yang harus dijunjung tinggi karena rasa keadilan.¹² Dalam konteks ini, ketaatan yang dibahas mengacu pada sikap tunduk dan patuh pada peraturan, baik dalam mematuhi perintah atau meninggalkan larangannya.

Kata "ketaatan" atau "ketaatan pada aturan dan ketentuan" keduanya dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang yang patuh mengikuti aturan. Sebagai akibat dari pembatasan aturan yang harus diikuti siswa untuk mencapai sesuatu, kepatuhan adalah hasil pengaruh yang

¹¹ Misnawati, "أولية دراسة: الإسلام في الطاعة السمع", *Islam Futura*, (Vol. 22, No. 1, tahun 2022), hlm. 42–62.

¹² Aminudin, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* (Jakarta, 2013), hlm. 85.

dimaksudkan untuk mendorong siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk menumbuhkan pemikiran, aktivitas, dan karya kreatif siswa, proses pendidikan yang tepat sangat diperlukan. Karena mematuhi aturan adalah cara beradaptasi agar menjadi kebiasaan alami dan menghasilkan lingkungan yang lebih teratur. Tujuannya adalah agar siswa mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengelola dan bertanggung jawab sebagai individu mandiri yang mengikuti semua peraturan.¹³

Peraturan maupun tata tertib dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai dengan baik, untuk itu dibutuhkan sikap taat dan patuh dari anggota terhadap peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Seseorang perlu belajar menaati aturan tanpa dipaksa untuk memahami situasi sosial yang melibatkan hak orang lain, memenuhi kewajibannya, memahami apa yang

¹³ Prihaten Maskhuliah, “Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Taat Aturan Pada Peserta Didik Di Kelas XI SMA Muhammadiyah Jayapura”, *Kariwari Smart*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 15–24.

boleh dan apa yang tidak, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan yang terpenting, belajar untuk mengorbankan ego mereka tanpa paksaan dan kemampuan untuk mengontrol keinginan mereka saat berinteraksi dengan pihak lain.

2. Peraturan Pesantren

Peraturan merupakan segala sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan kondisi yang tertib, teratur dan kondusif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, atur artinya disusun baik-baik, rapi, tertib. Peraturan artinya tataan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.¹⁴

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat. Santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren berarti tempat berkumpulnya orang-orang untuk mempelajari agama

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1014.

Islam. Pesantren juga dapat diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspek yang berbeda.¹⁵

Peraturan pesantren merupakan ketentuan yang dibuat oleh pihak pesantren agar dipatuhi dan dilaksanakan oleh para santri yang tinggal di dalamnya. Peraturan dibuat agar santri memiliki pedoman untuk menjalankan aktifitasnya di pesantren, dengan begitu para santri diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pesantren. Santri diharapkan dapat melakukan hal-hal yang diperbolehkan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang.

3. Persepsi

Menurut Clifford T. Morgan “*Perception is the process of discriminating among stimuli and of*

¹⁵ Abdul Munir Mul Khan and Muhaimin, *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 28.

interpreting their meanings". Persepsi adalah proses bagaimana membedakan rangsangan (stimulus) dan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang diterima.¹⁶ Dalam kamus ilmiah, persepsi berarti mampu mengamati sesuatu, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, mengetahui hal-hal melalui indera, tanggapan, dan daya pemahaman. Persepsi adalah proses mengumpulkan dan menafsirkan rangsangan sensorik melalui penggunaan pengetahuan sebelumnya.¹⁷

Salah satu komponen terpenting dari kognitif manusia adalah persepsi, yang memungkinkan orang untuk memahami dan mengetahui dunia di sekitar mereka. Tanpa persepsi yang memadai, orang tidak dapat mengamati dan memahami peristiwa dan fenomena di sekitar mereka. Persepsi adalah proses mengumpulkan dan menafsirkan rangsangan sensorik

¹⁶ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Graw Hill Book, 1961), hlm. 299.

¹⁷ M. Dahlan AL Bahry Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aroka, 2001), hlm. 59.

melalui penggunaan pengetahuan sebelumnya.¹⁸ Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap obyek-obyek serta kejadian di sekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang.

4. Keteladanan Kiai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “teladan” berasal dari kata dasar “teladan” yang merujuk pada perbuatan yang terpuji dan patut ditiru. Sedangkan dalam Bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata "uswah" dan "qudwah", yang berarti ditiru atau diikuti. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu cara yang paling ampuh dan berhasil untuk mempersiapkan dan membentuk perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Karena pendidik adalah panutan terbaik bagi peserta didik untuk diikuti

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 116.

dalam hal perilaku dan sopan santun, diakui atau tidak hal ini akan berdampak pada bagaimana mereka mengekspresikan emosi mereka dalam kata-kata, tindakan, dan hal-hal bersifat material, indrawi, maupun spiritual. Mereka akan meniru semua tindakan pendidik. Bahkan cara pendidik berbicara dan bertindak akan meninggalkan kesan pada peserta didik dan menjadi bagian dari persepsinya. Jadi proses keteladanan merupakan model pendidikan dengan memberikan siswa contoh positif baik dalam perkataan maupun perbuatan.¹⁹

Kebutuhan santri untuk menjadikan kiai sebagai panutan berasal dari kecenderungan manusia untuk meniru. Perbuatan meniru bersumber dari mentalitas seseorang yang selalu merasa bahwa dirinya memiliki perasaan yang sama dengan kelompok lain, sehingga dalam peniruan ini, anak cenderung meniru orang

¹⁹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* , (Vol. 15, No. 1, tahun 2017), hlm. 49-65.

dewasa, orang lemah meniru orang kuat, bawahan meniru atasannya, dan terutama santri cenderung meniru kiainya.²⁰ Dengan demikian keteladanan kiai adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seorang santri dari kiai. Namun keteladanan yang dimaksud disini merupakan keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.

5. Akhlak Santri

a. Pengertian akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, tingkah laku atau watak dasar, kebiasaan, dan budi pekerti. Adapun secara terminologi, akhlak yaitu sifat kejiwaan yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau

²⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 230.

pertimbangan.²¹ Dalam bukunya pendidikan tasawuf, Mohammad Nasiruddin menyatakan bahwa akhlak dikembangkan atau dibentuk melalui suatu proses. Karena sudah terbentuk, akhlak juga dapat dikatakan sebagai kebiasaan. Karena itu merupakan perilaku yang tertanam dan tidak membutuhkan banyak pemikiran atau pertimbangan.²²

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الأفعال تصدر عنها راسخة النفس في هيئة عبارة عن الخلق
وروية فكر إلا حاجة غير من يسر و بسهولة

(٥٨ : ٣ جز .الدين علوم احياء)

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya tingkah laku dengan mudah

²¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral* (Depok: RajaGrafindoPersada, 2020), hlm. 21.

²² Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 31.

tanpa perlu pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.²³

Akhlak tumbuh dari jiwa kemudian menimbulkan sifat-sifat yang baik dan menjauhkan seseorang dari segala perbuatan jahat dan tercela. Pertumbuhan akhlak juga didasari nilai-nilai kemanusiaan dan agama, yang menjadikan akhlak tersebut bertahan dan melekat dalam tubuh seorang manusia.²⁴ Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan seseorang yang lahir dari dorongan jiwa dan dilakukan tanpa disadari, semata-mata hanya karena Allah SWT dan bukan untuk mendapat pujian atau keuntungan pribadi.

Dalam agama Islam akhlak menempati posisi yang sangat penting, sehingga setiap bagian dari

²³ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah), hlm. 58

²⁴ Endranul 'Aliyah and Noor Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Karangan Imam Az-Zarnuji," *Tamaddun*, (Vol. 21, No. 2 tahun 2020), hlm. 161.

ajaran agama Islam selalu diarahkan pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, atau *akhlaqulkarimah*. Akhlak menjadi ciri khas Islam karena akhlak menembus semua eksistensi dan setiap ajaran Islam, dari akidah hingga praktik ibadah, muamalah, hingga politik dan ekonomi.

Pembentukan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem integrated, yaitu berbagai sistem yang menggunakan sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak adalah sebagai berikut: latihan dan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan faktor kejiwaan.²⁵

1) Latihan dan pembiasaan

²⁵ Abdul Haris Maulana et al., “Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon,” *Attulab*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm 103-119.

Mendidik dengan cara latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Membangun kebiasaan yang baik sangatlah penting dalam penanaman nilai-nilai tasawuf atau akhlak. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka hal tersebut melekat dalam dirinya dan spontanitas menjadi karakter atau akhlak seseorang.²⁶

Dalam dunia pesantren pembiasaan dilakukan melalui proses membelajarkan peraturan terhadap santri sebagai upaya pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, nilai dan norma sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian

²⁶ Lutfi Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren AL-Anwar Paculgowang Diwek Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2 (2021): 77–91.

yang mendalam atau kesadaran akan ketaatan aturan. Pada proses membiasakan peraturan dan kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan bahwa santri bersikap maupun bertindak atas dasar peraturan yang telah direncanakan dan diterapkan.²⁷

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk menanamkan akhlak pada santri. Kyai, pembina, pengurus dan santri senior sebagai *role model* atau teladan bagi para santri. Tenaga pendidik sebagai opinion leader dalam lingkungan institusi pendidikan memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Keteladanan dalam diri seorang kiai

²⁷ Ruswinarsih Sigit, Syihabuddin, and Aceng Kosasih, "Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 6, No. 4 (2022): 1980–1987.

berpengaruh pada lingkungan sekitarnya dan dapat memberi warna yang cukup besar pada warga di lingkungan pesantren.²⁸

3) Kedisiplinan

Untuk membentuk kepribadian santri pada moral dan akhlak agama, pondok pesantren menerapkan pendidikan adab seperti kedisiplinan sholat berjamaah, penerapan wiridan, seperti sholat dhuha, kajian malam, tadarus Qur'an, sholawatan, penerapan memberi salam, hormat patuh terhadap guru dan tugas yang diberikan guru, melaksanakan piket kebersihan, penerapan berpakaian sopan dan syari, berbicara hal layaknya seorang santri/santriwati, memberikan bimbingan praktik-praktik ibadah dan lainnya.²⁹

²⁸ Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren..."

²⁹ Sigit, Syihabuddin, and Kosasih, "Penanaman Nilai Religius..."

4) Faktor kejiwaan

Setelah tercapai pemberian pengertian akan timbullah minat kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita, jadi minat bukan kecenderungan yang dipaksa.³⁰

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk.³¹

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat dipahami sebagai sikap atau rangkaian perbuatan yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Allah SWT sebagai

³⁰ Maulana et al., “Keteladanan Kyai...”

³¹ Akilah Mahmud, “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih,” *Jurnal Aqidah-Ta*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2020), hlm. 84–98.

pencipta. Berakhlak kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara mentauhidkan-Nya, takwa, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, bertaubat, dan selalu bersyukur.³² Bagaimana akhlak seorang hamba (hak dan kewajiban) terhadap Allah SWT dapat diketahui dengan melihat pengetahuan, sikap, perilaku, dan cara hidupnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai amal shaleh, ketakwaan, ketaatan, dan ibadah kepada Allah SWT.³³

2) Akhlak kepada makhluk

Seorang muslim harus berakhlak mulia terhadap ciptaan Allah SWT, yakni akhlak terhadap Rasulullah, dirinya sendiri, keluarga,

³² Muhammad Rifai Juaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 17.

³³ Mahmud, "Akhlak Islam Menurut...", hlm. 92.

anggota masyarakat lainnya, serta lingkungan di sekitarnya.³⁴

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Mencintai Rasulullah berarti mencintai Allah, sebagaimana Rasulullah telah bersabda bahwa seseorang harus mendahulukan kecintaan kepadanya setelah kecintaan pada Allah. Oleh karena itu, akhlak terhadap makhluk Allah SWT harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah. Bentuk-bentuk akhlak kepada Rasulullah antara lain: mencintai dan memuliakannya, mengimani ajarannya dengan cara taat pada perintahnya dan bersumber hukum padanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.³⁵

³⁴ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Humanika* (Vol. 9, No. 1, tahun 2009), hlm. 25–38.

³⁵ Mahmud, "Akhlak Islam Menurut..." , hlm. 94.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak manusia terhadap diri sendiri yakni sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan untuk dirinya sendiri dengan sebaik mungkin dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk sebagai berikut: *istiqamah*, amanah, jujur, adil, menepati janji, rendah hati, pemaaf, malu berbuat buruk, percaya diri, kerja keras, tekun, dan ulet.³⁶

c) Akhlak terhadap keluarga

Ruang lingkup akhlak terhadap keluarga meliputi hubungan seorang anak dengan kedua orangtua, dengan anggota keluarga baik yang lebih tua atau yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya.³⁷ Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan

³⁶ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia...", hlm. 33.

³⁷ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia...", hlm. 34.

dengan bentuk mematuhi segala perintah orangtua selagi itu tidak melanggar ajaran Islam, membantu meringankan pekerjaan mereka, menghormati dan memuliakan anggota keluarga yang lebih tua, menyayangi dan mengasahi anggota keluarga yang lebih muda, saling menolong dan mengasahi teman sebaya, serta menjalankan kewajibannya sebagai anggota keluarga.

d) Akhlak terhadap masyarakat

Dalam bermasyarakat aktualisasi akhlak dapat diwujudkan dalam bentuk memuliakan tamu, menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku, mematuhi peraturan yang ditetapkan, dan bermusyawarah tentang segala masalah untuk kepentingan bersama, suka menolong dalam kebaikan, bersikap pemurah, dermawan, toleran, dan sopan dalam bepergian, berkendara,

bertamu, makan, minum, dan dalam berpakaian.³⁸

e) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Akhlak terhadap lingkungan tidak dapat diabaikan dalam pembentukan akhlak mulia. Segala sesuatu yang mengelilingi manusia, termasuk tumbuhan, benda mati, dan hewan, disebut sebagai lingkungan dalam konteks ini. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tugas untuk menjaga ketertiban agar setiap proses pertumbuhan alam dapat terus berlangsung sebagaimana fungsi ciptaan-Nya.³⁹

Dalam kitab kitab *al-Arba'in al-Nawawiyah* karya Imam Nawawi, nilai-nilai pendidikan akhlak terdiri dari ketauhidan, doa, malu saat berbuat buruk, takwa, tawakal,

³⁸ Juaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 21.

³⁹ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam...", hlm. 30.

memelihara kebersihan dan keindahan, zuhud, berkata baik, dermawan, menahan amarah, menjaga kehormatan, nasihat, pemaaf, persaudaraan, penolong, menghormati tetangga, memuliakan tamu dan menyayangi bintang.⁴⁰

b. Pengertian Santri

Dalam dunia pendidikan Islam, terdapat dua istilah bagi peserta didik yaitu murid dan santri. Kata santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri* yang berarti orang yang ahli dalam kitab suci agama Hindu. Zaini Muchtarom mengupas kata *shastri* lebih jauh dengan mengatakan “*shastri*” berasal dari kata *shastra* yang berarti *scripture* atau *religious or a scientific treatise* yaitu karangan agama atau uraian ilmiah”.⁴¹ Santri adalah peserta

⁴⁰ Juaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 71.

⁴¹ Mohammad Darwis, “Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Vol. 6, No. 01, tahun 2020), hlm. 128.

didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren.⁴²

Jadi, dapat dikatakan bahwa santri adalah murid yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dan tinggal dalam sebuah bangunan yang disebut pesantren, dengan bimbingan dan binaan dari guru yang dikenal dengan sebutan kyai.

6. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau nama lainnya yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menanamkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019, *Tentang Pesantren*, Pasal 1, ayat (8).

rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴³

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang masih terikat kuat dengan tradisi-tradisi lama. Dengan mewarisi dan menjaga kesinambungan tradisi Islam yang dikembangkan para ulama' dari masa ke masa yang tidak dibatasi perodesasi, memiliki unsur-unsur yang meliputi kyai, santri, pondok/ asrama, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik/kitab kuning, menerapkan metode bandongan, sorogan,

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019, *Tentang Pesantren*, Pasal 1, ayat (1).

wetonan, dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip pendidikan Islam⁴⁴

Pesantren merupakan suatu tempat berkumpul dan tempat tinggal bagi para santri untuk mengenyam pendidikan agama Islam. Pesantren memiliki aturan atau tata tertib yang mengatur kewajiban dan anak-hak sebagai santri, kegiatan yang dilakukan dari bangun tidur hingga tidur lagi, rutinitas kegiatan keilmuan, keagamaan, keterampilan, dan lain sebagainya. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren berlangsung selama 24 jam, yang berarti bahwa kegiatan santri sepanjang waktu dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali adalah bagian dari Pendidikan. Pengembangan sebuah pesantren akan memberikan hasil pribadi yang bernilai dan berkualitas. Pengembangan pesantren membutuhkan sistem organisasi yang jelas,

⁴⁴ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 61.

menggambarkan tujuan, tugas-tugas pokok dan unsur-unsur kerja organisasi pesantren. Dengan pengorganisasian yang baik serta penetapan bagian personalia yang objektif sesuai bidangnya masing-masing, pelaksanaan pendidikan pesantren akan berjalan sesuai yang direncanakan.

b. Fungsi Pesantren

Pada dasarnya pesantren memiliki fungsi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa baik dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini diasosiasikan dengan sistem pendidikan pesantren. Fungsi ini yang menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga penting yang menjadi perhatian masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan. Apalagi, kemajuan ilmu pengetahuan pada masyarakat modern

berdampak besar pada perubahan nilai-nilai agama, budaya, dan moral.⁴⁵

Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dengan benteng pertahanan moral yang kuat. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi din*) dengan menekankan pentingnya akhlak sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi) dan pendidikan nonformal dalam bentuk madrasah diniyah yang secara khusus mengajarkan bidang-bidang ilmu agama.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Jamaluddin, "Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi," *Karsa*, (Vol. 20 No. 1, tahun 2012), hlm. 127–139.

⁴⁶ Umiarso and Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan* (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 42.

Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipergunakan untuk menyebarkan agama Islam. Selama proses pendidikan berlangsung, santri di pesantren diajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur tidak hanya permasalahan peribadatan, apalagi sekedar hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga interaksi dan hubungan dengan manusia lain. Hal ini berdampak signifikan pada perkembangan pribadi santrinya, bahkan pada pribadi alumninya setelah mereka terjun di tengah-tengah masyarakat

c. Elemen-elemen Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Terdapat beberapa elemen agar lembaga

pendidikan ini bisa disebut sebagai pesantren. Adapun elemen-elemen tersebut adalah⁴⁷:

1) Kiai

Kiai merupakan guru, pendidik, dan pemimpin pesantren, karena merekalah yang selalu membimbing, mengarahkan dan mendidik para santri. Kiai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pondok sebagai seorang muslim terpelajar yang mengabdikan hidupnya dan menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.

2) Pengajian kitab-kitab agama (kitab kuning)

Pengajian kitab-kitab ini merupakan kajian kitab klasik yang ditulis oleh para ulama

⁴⁷ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 18-25.

terdahulu dan berisi pelajaran tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning karena warna kertas pada edisi-edisi kitab tersebut kebanyakan berwarna kuning. Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab kuning, seperti: nahwu dan shorof (morfologi), fikih, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf, etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

3) Masjid

Secara Bahasa masjid adalah isim makan (nama tempat) yang berasal dari *fiil* (kata kerja) Bahasa Arab *sajada*, artinya tempat untuk sujud. Awalnya, masjid berarti tempat di muka bumi yang digunakan untuk bersujud, baik di halaman, lapangan, ataupun di padang pasir yang luas. Namun lambat laun pengertian

masjid ini tumbuh sehingga pengertiannya menjadi suatu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat shalat. Dalam pesantren masjid menjadi pusat kegiatan pendidikan Islam.

4) Santri

Santri adalah seorang pencari ilmu yang membutuhkan bimbingan dari kiai, bahkan sering kali santri datang dengan tujuan mengabdikan (*berkhidmah*) pada kiai. Santri merupakan unsur yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah awal dalam tahap membangun pesantren adalah harus ada santri yang datang untuk belajar dari seorang alim. Begitu seorang santri menetap di rumah seorang alim, maka seorang alim itu disebut kiai dan dapat mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

5) Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil, yang dalam Bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Pondok bukan hanya sebagai tempat tinggal santri-santri selama mereka menuntut ilmu dari kiai, tetapi juga menjadi tempat berinteraksi para santri, sebagai wadah kehidupan bersama sehari-hari yang di dalamnya terdapat nilai kebersamaan, solidaritas, humanis, dan kegotong-royongan.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian oleh Khalid Ramadhani dkk., yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak santri. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap akhlak santri dengan koefisien determinasi 15,76% dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai T hitung (1,758) < T Tabel (2,00) dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas. Hasil ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan variabel terhadap akhlak santri signifikan dan positif.⁴⁸ Perbedaan penelitian Khalid dengan skripsi ini adalah terletak pada variabel independen dan juga lokasi penelitiannya. Pada penelitian Khalid dkk., kompetensi guru sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini ketaatan pada peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai. Persamaan pada

⁴⁸ Khalid Ramdhani et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang)," *Al-Afkar*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2023), hlm. 488–504.

penelitian ini adalah variabel dependennya mengenai akhlak santri.

2. Penelitian oleh Difa Ilwa dkk., yang berjudul *Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara *ta'zir* terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan *ta'zir* terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Hal ini didasarkan pada hasil analisis regresi sederhana, diketahui t hitung = 4,537, koefisien regresi (b) sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272 yang artinya pengaruh variabel *Ta'zir* (X) terhadap variabel Akhlak

Santri Putri (Y) adalah sebesar 27,2%.⁴⁹ Perbedaan penelitian Difa dengan skripsi ini terletak pada variabel independennya, pada penelitian Difa Ilwa dkk., *ta'zir* sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini ketaatan pada peraturan pesantren persepsi tentang keteladanan kiai. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel dependennya mengenai akhlak santri.

3. Penelitian Dzulfiqar yang berjudul *Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya*. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi sederhana (uji t) yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung > t tabel = 10,904 > 1.98397 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan pesantren

⁴⁹ Dilia and Trianawati, "Pengaruh Ta ' Zir Terhadap Akhlak...", hlm. 10.

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid dengan tingkat presentase pengaruh sebesar 54.8%.⁵⁰ Perbedaan penelitian Dzulfiqar dengan skripsi ini terletak pada variabel dependennya. Variabel dependen pada penelitian Dzulfiqar adalah kedisiplinan santri, sedangkan pada skripsi ini variabel dependennya adalah akhlak santri. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independennya, yaitu mengenai peraturan pesantren.

4. Penelitian oleh Muhammad Hafidh Ayatulloh yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus di Dusun Pendowo, Desa Ngrowo, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)*. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

⁵⁰ Dzulfiqar, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm. 68.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai r hitung (0,669) > r Tabel (0,4329) dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan karakter santri dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,669.⁵¹ Perbedaan penelitian Muhammad Hafidh dengan skripsi ini terletak pada variabel independennya, pada penelitian Muhammad Hafidh adalah pendidikan pesantren sedangkan pada skripsi ini peraturan pesantren dan keteladanan kiai. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel dependennya, yaitu mengenai karakter atau akhlak santri.

⁵¹ Muhammad Hafidh Ayatulloh, “Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Dusun Pendowo, Desa Ngrowo, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto),” *Skripsi*, (Mojokerto: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 1–121.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵² Hal ini disebabkan karena jawaban yang diperoleh baru berdasarkan pada teori-teori terkait, belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian penting karena dapat memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Hipotesis di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan antara ketaatan pada peraturan pesantren terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang.
3. Ada pengaruh simultan antara ketaatan santri pada peraturan pesantren dan persepsi santri tentang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2019), hlm. 99.

keteladanan kiai terhadap akhlak santri di Pondok
Pesantren Daarunnajah Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan data yang ada di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang metodenya berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan ketaatan santri pada peraturan

⁵³ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bantul: Samudra Biru, 2019), hlm. 207.

pesantren dan persepsi santri tentang keteladanan kiai, serta kaitannya dengan akhlak santri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang, yang berlokasi di Jl. Sunan Bonang No.17, Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah, 56123. Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dapat juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang yang berjumlah 78.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi baik jumlah maupun karakternya. Pengambilan sampel ini mengikuti cara-cara tertentu sehingga sampel ini betul-betul sbisa mewakili atau representasi dari populasi. Pada penelitian ini, untuk menentukan sampel akan menggunakan *Probability Sampling* dengan Teknik *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Simple Random Sampling* merupakan teknik yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian bisa dilakukan bila

⁵⁴ Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 67.

anggota populasi dianggap homogen.⁵⁵ Pada penelitian ini sampel diperoleh dari perhitungan rumus Slovin sebagai berikut⁵⁶:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Taraf kesalahan 10%

Berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 78 orang, maka jumlah sampel/responden yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{78}{1+(78 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{78}{1+0,78}$$

$$n = \frac{78}{1,78}$$

⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 123.

⁵⁶ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 103.

$n = 43,82$ (minimal 44 responden)

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas atau variabel independen (X1 dan X2) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel mempengaruhi, dan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

⁵⁷ Danuri and Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 24.

- a. Ketaatan pada peraturan pesantren, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Menjalankan perintah
 - 2) Menjauhi larangan
 - 3) Disiplin
 - 4) Tanggungjawab
- b. Persepsi santri tentang keteladanan kiai, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Persepsi tentang keteladanan kiai dalam bertutur kata
 - 2) Persepsi tentang keteladanan kiai dalam berperilaku
 - 3) Persepsi tentang keteladanan kiai dalam hal beribadah

2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau terpengaruh adalah akhlak santri dengan indikator sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah SWT
- b. Akhlak terhadap diri sendiri

- c. Akhlak terhadap keluarga
- d. Akhlak terhadap masyarakat
- e. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketaatan pada peraturan, persepsi tentang keteladanan kiai, dan akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang penulis gunakan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah sakala pengukuran yang dikembangkan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 17.

oleh Likert. Skala *Likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang mengukur sikap terhadap suatu hal yang diungkapkan melalui serangkaian pernyataan tentang kecenderungan, sesuatu hal, objek, keadaan, dan sebagainya.⁵⁹ Angket ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat pemilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Metode Dokumentasi

Dokumen berarti bahan-bahan tertulis. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-

⁵⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 232.

dokumen yang relevan dengan penelitiannya.⁶⁰ Dokumen diperlukan untuk memperkuat validitas data dan memperoleh data mengenai gambaran umum tentang pondok pesantren daarunnajah, profil pesantren daarunnajah, peraturan pesantren, jadwal kegiatan santri, serta visi dan misi pesantren.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data dari responden atau sumber data lainnya selesai. Tahapan-tahapan untuk menganalisis data pada penelitian ini meliputi:

1. Uji Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menggambarkan derajat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang

⁶⁰ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 116.

diukur. Instrumen yang sah atau valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, instrumen yang kurang sah memiliki validitas yang buruk. Jika suatu instrumen dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat menampilkan data dari variabel yang diteliti dengan benar, maka dianggap sah. Sejauh mana data yang diperoleh tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud dapat ditunjukkan dengan tinggi rendahnya validitas instrumen.⁶¹ Item soal yang diujikan dapat dinyatakan valid apabila hasil r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Cara melakukan uji validitas angket menggunakan excel adalah sebagai berikut:

- 5) Input data hasil angket instrument dalam worksheet (lembar kerja).

⁶¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 211.

- 6) Pada kolom paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan fungsi yang ada di excel yaitu [=sum (range cell)]. *Range cell* diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama sampai soal terakhir instrument angket.
- 7) Pada baris paling bawah, hitung nilai korelasi pearson atau cari r hitung untuk setiap kolom item butir soal dengan fungsi excel yang memiliki syntax [=pearson (array cell1; array cell2)]. Pada array cell1 isi dengan rentang sel item soal yang akan dihitung dan isi array cell2 dengan rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya.
- 8) Kemudian cari nilai t tabel dapat dihitung menggunakan fungsi excel dengan menuliskan [=tinv(probability;degree of freedom)]. Probability diisi dengan taraf signifikansi yang diinginkan, missal

menggunakan $\alpha=0,05$ dengan dua arah, dan degree of freedom diisi dengan derajat kebebasan yang nilainya = $n-2$.

9) Cari nilai r tabel dengan mendefinisikan sebuah fungsi di excel yaitu $[=SQRT((n-2)*r_{xy}/SQRT(1-r_{xy}^2))]$. Nilai n merupakan jumlah responden instrumen angket dan nilai r_{xy} diisi dengan nilai korelasi yang telah dihitung pada baris sebelumnya.

10) Penentuan signifikansi validitas dapat menggunakan perintah yang ditulis pada baris dibawah perhitungan r tabel yaitu $[=IF(p>q;"valid";"tidak valid")]$. P berisikan nilai r-hitung dan q nilai r-tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa konsisten suatu hasil pengukuran berlaku ketika mengukur aspek yang sama. Uji coba instrumen pengukuran data dilakukan terhadap

subjek penelitian guna menilai reliabilitas alat ukur ataupun hasil pengukuran.⁶² Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah adalah index kasus yang dicari. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* dengan bantuan excel. Adapun rumus *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut⁶³:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

n: jumlah responden

$\sum \sigma^2$: jumlah varian

σ^2 : varian total

⁶² Fitri and Haryanti, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 113

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 121.

Item soal yang diujikan dapat dinyatakan reliabel atau terpercaya jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka item soal dinyatakan tidak reliabel atau tidak terpercaya.

2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik (statistic inferensial). Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi harus melihat dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Data penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$.

- 2) Data penelitian tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) $< 0,05$.⁶⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi harus melihat dasar pengambilan keputusan yang salah satunya dibandingkan dengan 0,05, maka:

- 1) Data penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi berada pada *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$.

⁶⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS* (Sleman: Deepublis, 2018), hlm. 63.

2) Data penelitian dikatakan tidak memiliki hubungan linier yang signifikan antara faktor independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi pada *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$.⁶⁵

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

⁶⁵ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS ...*, hlm. 73.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁶⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁷

⁶⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 107-108.

⁶⁷ Noor and Juliyansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hlm. 64.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Selain dengan melihat grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter

tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁸

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-t$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji durbin-watson (d). Hasil perhitungan durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada $\alpha=0,05$, pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 -$

⁶⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 139.

dL maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.⁶⁹

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan, di mana nilai dari satu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk meramalkan nilai dari variabel yang belum diketahui.⁷⁰

Dengan regresi akan ditemukan seberapa besar koefisien korelasi, arah korelasi, serta sumbangan relatif dan efektifnya. Regresi linier sederhana

⁶⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 111-112.

⁷⁰ Ine Amirman Yousda, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 248.

memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y, sedangkan variabel bebas diberi notasi X. Persamaan matematis untuk regresi linier sederhana adalah⁷¹:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Perhitungan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hipotesis diterima jika nilai sig (P Value) < alpha dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Perhitungan regresi linier sederhana dilakukan pada setiap variabel independen sebagai berikut:

1) Ketaatan pada peraturan pesantren

Akhlak santri adalah Y, ketaatan santri pada peraturan pesantren adalah X. Koefisien a dan b dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y. Artinya,

⁷¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 214.

dengan memasangkan data ketaatan santri pada peraturan (X) dengan data tentang akhlak santri (Y).

2) Persepsi tentang keteladanan kiai

Berdasarkan persamaan matematis untuk regresi linier sederhana $\bar{Y} = a + bX$, untuk variabel bebas yang kedua, akhlak santri adalah Y, persepsi santri tentang keteladanan kiai adalah X. Koefisien a dan b dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y. Artinya, dengan memasangkan data persepsi santri tentang keteladanan kiai (X) dengan data tentang akhlak santri (Y).

b. Regresi Linier Ganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas/ response (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah

untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) jika nilai variabel-variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.⁷²

Persamaan regresi linier berganda secara matematik adalah⁷³:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

yang mana:

\hat{Y} = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

⁷² I Made Yuliara, "Regresi Linier Berganda", *modul*, (Badung: Universitas Udayana, 2016), hlm. 2.

⁷³ Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm. 214.

$X_1, X_2 =$ variable bebas

Bila terdapat 2 variable bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Akhlak santri adalah Y , ketaatan santri pada peraturan pesantren adalah X_1 , dan persepsi santri tentang keteladanan kiai X_2 . Keadaan-keadaan bila nilai koefisien-koefisien regresi b_1 dan b_2 adalah:

- 1) Bernilai 0, maka tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .
- 2) Bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak bebas Y .
- 3) Bernilai positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel

bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak
bebas Y .⁷⁴

⁷⁴ Yuliara, *Regresi Linier Berganda...*, hlm. 2.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang. Adapun data tentang profil pondok pesantren didapatkan melalui metode dokumentasi. Berikut merupakan profil pondok pesantren tempat penelitian:

1. Letak geografis pondok pesantren

Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang berada di dalam area MAN 1 Magelang, lebih tepatnya di sebelah utara lokal utama MAN 1 Magelang. Lokasi MAN 1 Magelang berada di Jalan Sunan Bonang Nomor 17 Jurang Ombo tepatnya di depan kompleks AKMIL Magelang yang membuat alat transportasi mudah dijangkau dari segala arah, baik dari arah kota, jalur menuju Purworejo, atau arah Yogyakarta. Gedung MAN 1 Magelang terdiri dari dua lokal yaitu barat dan timur (lokal utama). Masing-masing gedung dikelilingi oleh pagar tembok setinggi kurang lebih 2

meter. Gedung MAN 1 Magelang memiliki ruang kelas yang tersebar membentuk huruf G, untuk kelas X dan XI tersebar di dua lokal, sedangkan untuk kelas XII berada di lokal timur. Di sekitar MAN 1 Magelang merupakan kompleks perumahan sehingga keadaan lingkungannya relatif nyaman dan kondusif untuk tempat belajar bagi para siswa.

2. Sejarah singkat dan perkembangannya

Pondok Pesantren Daarunnajah merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh MAN 1 Magelang di bawah naungan Waka Humas dan Keislaman. Awalnya Daarunnajah merupakan asrama yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki prestasi bidang akademik maupun non akademik. Pada tanggal 15 Januari 2010 Asrama Daarunnajah dialih fungsikan menjadi Pondok Pesantren Daarunnajah dengan Akta Notaris Adrianti Primadewi, SH, MKn. No.: 2 Tahun 2016, telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengedilan Negeri Kabupaten Magelang No. 675/2016/PN. Mkd pada tanggal 22 November 2016. Berdasarkan SK

Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang Nomor 255 Tahun 2016 Pondok Pesantren Daarunnajah telah terdaftar dengan Nomor Statistik Pondok: 510033080281. Dengan demikian Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang merupakan lembaga yang resmi diakui oleh Pemerintah RI.

B. Analisis Data

1. Uji instrumen penelitian

a. Uji validitas

Dalam uji validitas suatu kuisisioner dapat dikatakan valid ketika nilai r hitung $>$ r tabel, sedangkan ketika nilai r hitung $<$ r tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid. Berdasarkan rumus untuk membaca dan menentukan nilai r pada suatu tabel yaitu $df = n - 2$, pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 20$ responden diperoleh r tabel sebesar 0,4227. Sedangkan r hitung diperoleh dengan bantuan excel, sebagaimana terdapat dalam lampiran.

Dari hasil uji validitas angket ketaatan pada peraturan pesantren, terdapat 13 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas persepsi tentang keteladanan kiai 14 pernyataan, terdapat 11 item dinyatakan valid. Sedangkan dari hasil uji validitas akhlak santri sebanyak 20 item pernyataan, 4 di antaranya dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas ini, butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung data. Sedangkan butir yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian. Data hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1
Persebaran Hasil Uji validitas Instrumen

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil Uji Coba Validitas	Jumlah
	Valid		13

Ketaatan pada Peraturan Pesantren		2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16	
	Tidak Valid	1, 3, 11	3
Jumlah			16
Persepsi tentang Keteladanan Kiai	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14	11
	Tidak Valid	9, 10, 12	3
Jumlah			14
Akhlak Santri	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	16
	Tidak Valid	8, 11, 12, 19	4
Jumlah			20

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan excel menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan, variabel ketaatan pada peraturan pesantren memperoleh nilai sebesar 0,84365, persepsi tentang keteladanan kiai memperoleh nilai sebesar 0,888053, dan akhlak santri memperoleh nilai sebesar 0,85521. Berikut merupakan data hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen

Variabel	Nilai acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X1	0,6	0,84365	Reliabel
X2	0,6	0,888053	Reliabel
Y	0,6	0,85521	Reliabel

Karena nilai *Cronbach's Alpha* > nilai acuan, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel atau dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

2. Uji persyaratan (Asumsi klasik)

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel X1 (ketaatan pada peraturan pesantren), variabel X2 (persepsi tentang keteladanan kiai), dan variabel Y (akhlak santri) adalah data yang digunakan untuk uji prasyarat.

a. Uji normalitas

Untuk memastikan data yang akan dipakai sebagai uji hipotesis berdistribusi normal atau tidak maka sebelumnya akan melalui uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Adapun standar pengujiannya yaitu jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan

sebaliknya jika nilai $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan bantuan SPSS versi 26, hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Ketaatan pada peraturan pesantren

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Uji Normalitas X1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02553114
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.070
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, pada tabel *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa data variabel tersebut normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai *sig.* yang diperoleh yaitu 0,200. Suatu data dikatakan normal apabila nilai *sig* > 0,05. Jadi nilai *sig* yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Persepsi tentang keteladanan kiai

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Uji Normalitas X2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72497999
Most	Absolute	.126
Extreme	Positive	.110
Differences	Negative	-.126

Test Statistic	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078 ^e

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *Kolmogorov-smirnov* di atas, karena nilai *sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Data yang dikumpulkan perlu dilakukan uji linieritas, tujuannya untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat dengan membentuk garis

linier. Barometer pengambilan keputusan dapat dilihat pada *Devition From Linearity* sebagai berikut: Jika nilai sig > 0,05 maka hubungan antara dua variabel berhubungan linear. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak berhubungan secara linier.

Berikut hasil uji yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 26.

1) Ketaatan pada peraturan pesantren

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Linieritas X1
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Akhlak santri * Ketaatan santri pada peraturan	Between Groups	(Combined)	774.787	15	51.652	2.442	.020
		Linearity	670.167	1	670.167	31.687	.000
		Deviation from Linearity	104.620	14	7.473	.353	.978
Within Groups			592.190	28	21.150		

Total	1366.977	43		
-------	----------	----	--	--

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,978 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketaatan pada peraturan pesantren dan akhlak santri memiliki hubungan yang linier.

2) Persepsi tentang keteladanan kiai

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Linieritas X2

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Akhlak santri * Persepsi tentang keteladanan kiai	Between	(Combined)	704.027	14	50.288	2.200	.036
	Groups	Linearity	406.984	1	406.98	17.80	.000
		Deviation from Linearity	297.044	13	22.850	1.000	.476
	Within Groups			662.950	29	22.860	
Total			1366.97	43			
				7			

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,476 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data persepsi tentang keteladanan kiai dan akhlak santri memiliki hubungan yang linier.

c. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Berikut hasil uji yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 26.

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	12.997	6.145		2.115	.041		
	Ketaatan santri pada peraturan	.762	.184	.599	4.133	.000	.576	1.735
	Persepsi tentang keteladanan kiai	.188	.175	.156	1.077	.288	.576	1.735

a. Dependent Variable: Akhlak santri

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

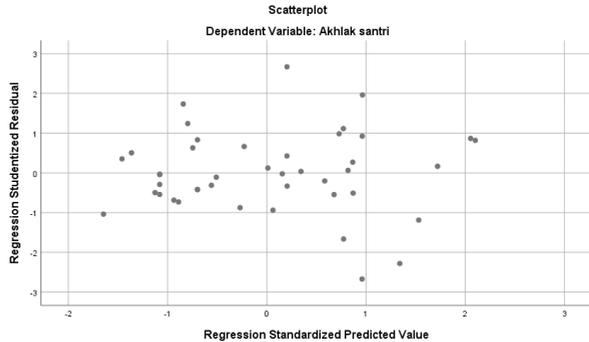
Berdasarkan analisis uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *collinearity tolerance* variabel ketaatan pada peraturan pesantren (X1) dan variabel persepsi tentang keteladanan kiai (X2) adalah sebesar 0,576 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF adalah 1,735 kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa antara ketaatan santri pada peraturan dan persepsi tentang keteladanan kiai tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Berikut hasil uji yang diperoleh melalui bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas



Hasil uji memperlihatkan bahwa pada grafik *scatterplot* atau nilai prediksi terikat yang disebut SRESID dengan *residual error* ZPRED tidak terdapat pola yang jelas ataupun membuat pola tertentu yang teratur, dari titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-t$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *durbin-watson* (d). Hasil perhitungan *durbin watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Waston* (DW) pada $\alpha=0,05$. Pada tabel DW terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimant	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.480	4.065	1.780

a. Predictors: (Constant), Persepsi tentang keteladanan kiai, Ketaatan santri pada peraturan

b. Dependent Variable: Akhlak santri

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Durbin-Watson*(d) adalah sebesar 1,780. Nilai *Durbin-Watson*(d) sebesar 1.780 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6120 dan kurang dari 4-dU ($4-1,6120$) =2,388. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi pada data pebelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian telah lulus uji persyaratan sehingga uji hipotesis penelitian dapat dilakukan.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah

- a. Ada pengaruh antara ketaatan pada peraturan pesantren terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang.

- b. Ada pengaruh antara persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang.
- c. Ada pengaruh antara ketaatan pada peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai secara simultan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang.

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis statistik dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan bantuan SPSS:

- a. Regresi linier sederhana
 - 1) Ketaatan pada peraturan pesantrenBerikut adalah hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.239	6.048		2.355	.023
	Ketaatan santri pada peraturan	.891	.140	.700	6.356	.000

a. Dependent Variable: Akhlak santri

Berdasarkan hasil uji regresi linier di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh ketaatan pada peraturan terhadap akhlak santri diterima.

2) Persepsi tentang keteladanan kiai

Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.736	5.672		5.066	.000
Persepsi tentang keteladanan kiai	.659	.156	.546	4.220	.000

a. Dependent Variable: Akhlak santri

Berdasarkan hasil uji regresi linier tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri.

b. Regresi linier berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.997	6.145		2.115	.041
	Ketaatan santri pada peraturan	.762	.184	.599	4.133	.000
	Persepsi tentang keteladanan kiai	.188	.175	.156	1.077	.288

a. Dependent Variable: Akhlak santri

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 12,997+0,762 X_1 +0,188 X_2$$

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 12,997, artinya tidak terjadi perubahan variabel independent (nilai X1 dan X2 = 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 12,997. Nilai koefisien regresi variabel ketaatan pada peraturan (X1) adalah 0,762

bernilai positif, sehingga jika ketaatan santri pada peraturan mengalami kenaikan 1 nilai maka akhlak santri akan meningkat sebesar 0,762. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel persepsi tentang keteladanan kiai (X2) adalah 0,188 bernilai positif, berarti jika persepsi tentang keteladanan kiai mengalami kenaikan 1 nilai maka akhlak santri akan meningkat sebesar 0,188.

Karena nilai koefisien-koefisien regresi b_1 dan b_2 bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak bebas Y. Terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y. maka semakin tinggi nilai ketaatan terhadap peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai maka akan semakin tinggi pula nilai akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang.

Kemudian untuk mengetahui apakah variabel ketaatan pada peraturan (X1) dan variabel persepsi tentang keteladanan kiai (X2) berpengaruh simultan

atau tidak terhadap variabel akhlak santri (Y) perlu dilakukan uji F. Keputusan dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) dari *output anova*, jika nilai *Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika *Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Atau bisa juga dengan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak.

Berikut adalah tabel hasil uji F dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	689.343	2	344.671	20.854	.000 ^b
	Residual	677.634	41	16.528		
	Total	1366.977	43			

a. Dependent Variable: Akhlak santri

b. Predictors: (Constant), Persepsi tentang keteladanan kiai, Ketaatan santri pada peraturan

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,000. Karena nilai *Sig.* < 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, berarti ketaatan pada peraturan (X1) dan variabel persepsi tentang keteladanan kiai (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel akhlak santri (Y).

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 20,854. Untuk menentukan F tabel menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k) = (2; 44-2) = (2;42)$. Angka ini dijadikan acuan untuk melihat nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik yang terdapat di lampiran. Berdasarkan rumus tersebut didapat nilai F tabel sebesar 3,220. Dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 20,584 > F tabel 3,220, maka berarti hipotesis diterima atau dengan kata lain ketaatan pada peraturan dan variabel persepsi

tentang keteladanan kiai secara simultan berpengaruh terhadap variabel akhlak santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab I Pendahuluan sampai bab IV Analisis Data dan Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketaatan pada Peraturan Pesantren dan Persepsi Tentang Keteladanan Kiai Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang”, serta berdasarkan perumusan masalah yang dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara ketaatan pada peraturan pesantren terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dan menghasilkan nilai signifikansi *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh ketaatan pada peraturan terhadap akhlak santri diterima.
2. Ada pengaruh antara persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah

Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif persepsi tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri.

3. Ada pengaruh antara ketaatan pada peraturan pesantren dan persepsi tentang keteladanan kiai secara simultan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Daarunnajah Magelang. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji regresi linier berganda dan menghasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 dan nilai *F* hitung sebesar 20,854. Hasilnya $0,000 < 0,05$ dan *F* hitung $> F$ tabel, yaitu $20,584 > 3,22$ pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain ketaatan pada peraturan dan variabel persepsi tentang keteladanan kiai secara simultan berpengaruh terhadap variabel akhlak santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren terutama di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang dalam usaha meningkatkan akhlak santri, yaitu:

1. Bagi pondok pesantren

Pesantren sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sudah sepatutnya menegakkan peraturan yang ada di pondok pesantren. Pesantren diharapkan mampu bekerja sama dengan kiai dan para *asatidz* untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren melalui peraturan yang ada agar dapat meningkatkan akhlak santri.

2. Bagi kiai

Kiai dalam kehidupan sehari-hari harus memberi keteladanan yang baik. Tidak hanya memantau para santri tapi kiai juga harus turut serta dalam kegiatan-

kegiatan positif yang ada di pesantren. Kiai menjadi panutan bagi para santrinya, sehingga semakin baik keteladanan yang diberikan oleh kiai maka akan semakin baik pula akhlak yang dimiliki oleh santri.

3. Bagi santri

Bagi santri, agar dapat meningkatkan ketaatannya pada peraturan pesantren dan juga meneladani kiai dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga santri dapat meningkatkan akhlak yang telah dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliyah, Endranul, and Noor Amirudin. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Karangan Imam Az-Zarnuji." *Tamaddun* 21, no. 2 (2020): 161.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Aminudin. *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta, 2013.
- Ardianto, Lutfi. "Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren AL-Anwar Paculgowang Diwek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 77–91.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayatulloh, Muhammad Hafidh. "Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Dusun Pendowo, Desa Ngrowo, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)." *Skripsi*, no. Desember (2020): 1–121.
- Coing, M. Iqbal, Amir Hamzah, and Muh Anis. "Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 18–31.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bantul: Samudra Biru, 2019.

- Darwis, Mohammad. "Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 01 (2020): 128.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dilia, Difa Ilwa, and Rony Anis Trianawati. "Pengaruh Ta' Zirr Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren." *At-Tadzkir* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Dzulfiqar. *Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS*. Sleman: Deepublis, 2018.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. *Tentang Pesantren*, 2019.

- Jamaluddin, Muhammad. “Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi.” *Karsa* Vol. 20 No (2012): 127–139.
- Juaini, Muhammad Rifai. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba’ in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi. Al Asma : Journal of Islamic Education*. Vol. 4. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Aqidah-Ta* 6, no. 1 (2020): 84–98.
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, no. 1 (2017).
- Marzuki. “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38.
- Maskhuliah, Prrihaten. “Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Taat Aturan Pada Peserta Didik Di Kelas XI SMA Muhammadiyah Jayapura.” *Kariwari Smart* 3, no. 1 (2023): 15–24.
- Maulana, Abdul Haris, Suteja, Mahfudz, and Siti Maryam Munjiat. “Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.” *Att hulab* 6, no. 1 (2021).
- Misnawati. “عمسلا ءعاطلاو في ماسلا : ءسارء وأ.” 22, no. 1 (2022): 42–62.
- Morgan, Clifford T. *Introduction to Psychology*,. New York:

- Mc. Graw Hill Book, 1961.
- Mulkhan, Abdul Munir, and Muhaimin. *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2011.
- Nafi', Dian. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. Pelangi Aksara, 2007.
- Nasirudin, Mohammad. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Noor, and Juliyansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan AL Bahry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Aroka, 2001.
- Ramdhani, Khalid, M Tajudin Zuhri, Neneng Nafisah, Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Garut, Institut Agama, and Islam Persis. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang)." *Al-Afkar* 6, no. 1 (2023): 488–504.
- Riduwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Romadhon, Indra Wahyudi, and Eny Rohyati. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 1–7. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/597>.

- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sabiq, Zamzami. “Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sigit, Ruswinarsih, Syihabuddin, and Aceng Kosasih. “Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Pesantren.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 1980–1987.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- Umami, Santi Rika, and Amrulloh Amrulloh. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112–129.
- Umiarso, and Nur Zazin. *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2011.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak Moral*. Depok: RajaGrafindoPersada, 2020.
- Yousda, Ine Amirman. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Yuliara, I Made. *Regresi Linier Berganda*. Badung:
Universitas Udayana, 2016.

Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural*. Depok:
Rajagrafindo Persada, 2020.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Angket Ketaatan pada Peraturan Pesantren (X1)

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu pernyataan yang dipilih, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
- A. Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik				
2.	Saya meminta izin sebelum pergi dari pondok				
3.	Saya sering telat pulang ke pondok dan tidak mengikuti apel sore				

4.	Saya pernah diam-diam membawa hp untuk menghubungi kerabat di rumah				
5.	Saya memilih kabur ketika tidak diberikan izin keluar pondok				
6.	Ketika saya sedang lelah setelah beraktifitas, saya memilih untuk bolos mengikuti kegiatan pondok				
7.	Saya bangun lebih awal agar tidak terlambat shalat berjamaah				
8.	Saya menerima resiko atas kesalahan yang telah saya perbuat				
9.	Baik ketika mengaji maupun sekolah, saya datang lebih awal agar tidak terlambat				

10.	Saya pulang ke pondok sebelum batas maksimal kembali				
11.	Saya menggunakan jam belajar untuk menyelesaikan tugas dari sekolah bukan untuk bermain-main				
12.	Saya melaksanakan piket dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditentukan				
13.	Ketika melanggar peraturan saya menjalankan hukuman dengan lapang dada sesuai dengan yang telah ditentukan				

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Angket Persepsi tentang Keteladanan Kiai (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

1.	Kiai selalu berbicara dengan bahasa yang santun				
2.	Kiai selalu memberikan motivasi dan semangat untuk para santri				
3.	Kiai tidak pernah berbicara dengan intonasi tinggi ketika menegur santri				
4.	Kiai berinteraksi dengan santri, ustadz-ustadzah, dan warga pesantren dengan baik				
5.	Kiai selalu bersikap sederhana dan rendah hati				
6.	Kiai selalu menerima masukan dan saran dari santri dengan baik				
7.	Kiai tidak pernah membedakan santri berdasarkan latar belakang				

8.	Kiai selalu bersimpati terhadap apa yang dialami santri				
9.	Kiai ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren				
10.	Kiai dengan senang hati membantu santri yang membutuhkan bantuan				
11.	Kiai selalu menghadapi santri yang bermasalah dengan sabar				

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Angket Akhlak Santri (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika suatu hal terjadi tidak sesuai dengan yang saya				

	harapkan, saya menerimanya dengan ikhlas karena percaya bahwa ketentuan Allah adalah yang terbaik				
2.	Ketika melakukan sesuatu saya berusaha yang terbaik dan memasrahkan hasil akhir pada Allah				
3.	Ketika ada teman yang sakit saya membantunya terlebih dahulu meskipun akan terlambat mengikuti kegiatan pesantren karena dia lebih membutuhkan				
4.	Saya berteman dengan siapapun tanpa membedakan				
5.	Walaupun menyakitkan, saya terima dengan baik kritikan yang ditujukan untuk saya				

6.	Ketika sedang marah dengan seseorang saya mempertimbangkan tindakan dan perkataan saya dengan hati-hati				
7.	Saya mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi				
8.	Jika menemukan barang milik orang lain, saya segera mengembalikan kepada pemiliknya atau saya serahkan kepada pengurus				
9.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
10.	Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa memandang latar belakangnya				

11.	Ketika ada sampah di sekitar saya, saya akan membersihkannya meskipun bukan saya yang mengotorinya				
12.	Saat menggunakan barang milik orang lain saya meminta izin kepada pemiliknya terlebih dahulu				
13.	Saat ada tugas kelompok, saya akan membagi tugas secara merata				
14.	Saya tetap menghargai pendapat teman meskipun bertentangan dengan pendapat saya				
15.	Saya tidak pernah menyela saat orang lain sedang berbicara				

26.	Saya berjalan dengan kepala menunduk saat berpapasan dengan ustadz/ustadzah atau orang yang lebih tua				
-----	---	--	--	--	--

Lampiran 4

Perhitungan Uji Validitas Angket Ketaatan pada Peraturan Pesantren

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,406	0,4227	Tidak valid
2.	0,732	0,4227	Valid
3.	0,297	0,4227	Tidak valid
4.	0,644	0,4227	Valid
5.	0,623	0,4227	Valid
6.	0,555	0,4227	Valid
7.	0,435	0,4227	Valid
8.	0,802	0,4227	Valid
9.	0,582	0,4227	Valid
10.	0,701	0,4227	Valid
11.	0,023	0,4227	Tidak valid
12.	0,661	0,4227	Valid
13.	0,655	0,4227	Valid
14.	0,480	0,4227	Valid
15.	0,458	0,4227	Valid
16.	0,640	0,4227	Valid

Lampiran 5

Perhitungan Uji Validitas Angket Persepsi terhadap Keteladanan Kiai

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,509	0,4227	Valid
2.	0,853	0,4227	Valid
3.	0,785	0,4227	Valid
4.	0,701	0,4227	Valid
5.	0,793	0,4227	Valid
6.	0,775	0,4227	Valid
7.	0,702	0,4227	Valid
8.	0,681	0,4227	Valid
9.	0,317	0,4227	Tidak valid
10.	0,418	0,4227	Tidak valid
11.	0,784	0,4227	Valid
12.	0,284	0,4227	Tidak valid
13.	0,733	0,4227	Valid
14.	0,566	0,4227	Valid

Lampiran 6

Perhitungan Uji Validitas Angket Akhlak Santri

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,568	0,4227	Valid
2.	0,674	0,4227	Valid
3.	0,580	0,4227	Valid

4.	0,537	0,4227	Valid
5.	0,586	0,4227	Valid
6.	0,563	0,4227	Valid
7.	0,756	0,4227	Valid
8.	0,391	0,4227	Tidak valid
9.	0,487	0,4227	Valid
10.	0,593	0,4227	Valid
11.	0,385	0,4227	Tidak valid
12.	0,251	0,4227	Tidak valid
13.	0,574	0,4227	Valid
14.	0,627	0,4227	Valid
15.	0,551	0,4227	Valid
16.	0,472	0,4227	Valid
17.	0,484	0,4227	Valid
18.	0,533	0,4227	Tidak valid
19.	0,302	0,4227	Valid
20.	0,437	0,4227	Valid

Lampiran 7

Tabel Durbin Waston

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	rdL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		

10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 8

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591

17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187

40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092

63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049

86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Lampiran 9

Daftar Nama Responden

No.	Nama Responden
1.	Ravinza Qireina Putri
2.	Fathiya Zahra
3.	Zulfa Khoerotiz Zahro
4.	Tsuwaibah Tasyaningtyas

5.	Aisya Nayda H
6.	Ammanda Nurul R
7.	Nur Safitri
8.	Rohma
9.	Iffah Rusdianawati
10.	Nonik
11.	Kesya
12.	Chindy Nur Azizah
13.	Nur Amalina
14.	Adzkiya Mumtaz Aljasa
15.	Anggita Mawaddatun N.
16.	Wulan Pertiwi
17.	Faiza Maura A.
18.	Sabrina Qonita Elsa Syafik
19.	Sekar Radya Daranendra
20.	Asyifa Bila Khairunnisa
21.	Yanti Dwi A
22.	Irfana Binar A.
23.	Amara Thalita A.
24.	Fara Naili Zaukharria
25.	Tata Ryas Utami
26.	Siti Hardhika
27.	Rahiel K.
28.	Erfina Z.
29.	Laila Al Munaa
30.	HSM
31.	Hanum Nazala
32.	Jauza Bilqis H.

33.	Nazila Rahma
34.	Itsna Khoirotn N.
35.	Khansa Azzahra
36.	Syahla Dika K
37.	Putri A.
38.	Zulfa F.
39.	Adellia Intan C.
40.	Firzana Nur Afiqoh
41.	Julia Rahma A.
42.	Rifka Anisa
43.	Zulya Latifah
44.	Lailatul Karimah

Lampiran 10

Data Skor Kuesioner Ketaatan pada Peraturan Pesantren (X1), Persepsi tentang Keteladanan Kiai (X2) dan Akhlak Santri (Y) Responden

1. Ketaatan pada Peraturan Pesantren (X1)

NO	NAMA RESPONDEN	Ketaatan Santri (X1)													Total_X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	
1	Ravinda Qireina Putri	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	46
2	Fathiya Zahra	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
3	Zulfa Kheerotiz Zahro	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	47
4	Tsuwalbah Tasyaningtyas	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	50
5	Aisya Nayda H	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	38
6	Ammanda Nurul R	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	45
7	Nur Safitri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
8	Rolma	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	44
9	Iffah Rusdianawati	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	36
10	Nonak	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	42
11	Kesya	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	43
12	Chandy Nur Azizah	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	44
13	Nur Amalina	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
14	Adzkiya Mumtaz Aljasa	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	40
15	Anggita Mawaddatun N.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
16	Wulan Pertiwi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	49
17	Faiza Maura A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
18	Sabrina Qonita Elsa Syafik	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48
19	Sekar Radya Daranendra	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	48
20	Asyifa Bila Khairunnisa	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	46
21	Yanti Dwi A	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	39
22	Irfana Binar A.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
23	Amara Thalita A.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
24	Fara Nahi Zaukharria	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	48
25	Tata Ryas Utami	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
26	Siti Hardhika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
27	Rahiel K.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41
28	Erfina Z.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
29	Laila Al Munaa	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
30	HSM	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	37
31	Hamum Nazala	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	48
32	Janza Bilqis H.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
33	Nazila Rahma	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
34	Itсна Kheorotun N.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
35	Khansa Azzahra	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
36	Syahla Dika K.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	46
37	Putri A.	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	44
38	Zulfa F.	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	46
39	Adellia Intan C.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
40	Firzana Nur Afiqoh	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
41	Julia Rahma A.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	46
42	Rafka Anisa	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	47
43	Zulya Latifah	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	46
44	Lailatul Karimah	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	44
JUMLAH		145	151	151	154	156	143	142	149	138	137	133	144	146	1889

2. Persepsi tentang Keteladanan Kiai

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN										JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	Ravinya Qireina Putri	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
2	Fathiya Zahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	Zulfa Khoerotiz Zahro	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36
4	Tsuwaibah Tasyaningtyas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	Aisya Nayda H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	Ammanda Nurul R	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	32
7	Nur Safitri	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
8	Rohma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	Iffah Rusdianawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	Nonik	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	40
11	Kesya	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	30
12	Chindy Nur Azizah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35
13	Nur Amalina	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
14	Adzkiya Mumtaz Aljasa	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	32
15	Anggita Mawaddatun N.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
16	Wulan Pertivi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	Faiza Maura A.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
18	Sabrina Qonita Elsa Syafik	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	34
19	Sekar Radya Daranendra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	Asyifa Bila Khairunnisa	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
21	Yanti Dwi A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
22	Irfana Binar A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
23	Amara Thalita A.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
24	Fara Naili Zaikharia	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	31
25	Tata Ryas Utami	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
26	Siti Hardhika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
27	Rahiel K.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
28	Erfina Z.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
29	Laila Al Munaa	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
30	HSM	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
31	Hamum Nazala	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	36
32	Jauza Bilqis H.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	Nazila Rahma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
34	Itsna Khoirotn N.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	36
35	Khansa Azzahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	Syahla Dika K.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	Putri A.	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	36
38	Zulfa F.	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	38
39	Adellia Intan C.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
40	Firzana Nur Afiqoh	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	39
41	Julia Rahma A.	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	40
42	Rifka Anisa	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	40
43	Zulya Latifah	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	41
44	Lailatul Karimah	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	39
JUMLAH		150	152	147	150	150	149	151	145	141	156	160	1651

3. Akhlak Santri

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN																JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Ravina Qireina Putri	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	54
2	Fathiya Zahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	
3	Zulfa Khoerotiz Zahro	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	49	
4	Tsuwaibah Tasyaningtyas	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	60	
5	Aisya Nayda H	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	46	
6	Ammanda Nurul R	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	52	
7	Nur Safitri	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	42	
8	Rohma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49	
9	Iffah Rusdianawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
10	Nonik	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	53	
11	Kesya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
12	Chindy Nur Azizah	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53	
13	Nur Amalina	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	54	
14	Adzkiya Muntaz Aljasa	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	52	
15	Anggita Mawaddatun N.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
16	Wulan Pertiwi	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	54	
17	Faiza Maura A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
18	Sabrina Qonita Elsa Syafik	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	54	
19	Sekar Radya Daranendra	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	49	
20	Asyifa Bila Khairunnisa	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	57	
21	Yanti Dwi A	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	
22	Irfana Binar A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
23	Amara Thalita A.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	
24	Fara Naili Zaukharria	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	59	
25	Tata Ryas Utami	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
26	Siti Hardhika	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	
27	Rahiel K.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
28	Erfina Z.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
29	Laila Al Munaa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49	
30	HSM	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	49	
31	Hanum Nazala	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
32	Jauza Bilqis H.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	53	
33	Nazila Rahma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
34	Itsna Khoirotn N.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
35	Khansa Azzahra	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	48	
36	Syahla Dika K	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	46	
37	Putri A.	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	55	
38	Zulfa F.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53	
39	Adellia Intan C.	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	56	
40	Firzana Nur Afiqoh	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	54	
41	Julia Rahma A.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	60	
42	Rifka Anisa	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60	
43	Zulya Latifah	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	56	
44	Lailatul Karimah	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54	
JUMLAH		152	154	146	153	152	145	146	153	150	161	146	154	156	158	147	172	2445

Lampiran 11

Tata Tertib (Peraturan) Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang

A. Keamanan

1. Etika & Pergaulan

Tata tertib	Pelanggaran	Sanksi	Poin
Menjaga jarak ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lawan jenis	<ul style="list-style-type: none">• Bertemu lawan jenis dengan sengaja (direncanakan) lebih dari 5 menit• Duduk bersandingan satu meja dengan lawan jenis (<i>jarak duduk atau berbicara minimal 1 meter</i>)• Bercanda gurau berlebihan dengan lawan jenis (melakukan kontak fisik)• Berboncengan dengan lawan jenis dengan alasan apapun• Tukar menukar bingkisan atau surat menyurat dengan lain jenis• Foto dengan lain jenis (santri diapit santriwati atau sebaliknya)	Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 1 hari	50

<p>Menggunakan sosmed secara bijak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upload foto yang tidak sopan (<i>cek point etika berbusana</i>), status, komentar menggunakan bahasa kasar, bernada marah, menghujat atau menggunjing orang lain • Menjelek-jelekan Pondok Pesantren atau madrasah melalui sosmed • Mengoperasikan sosmed bukan pada jadwal yang ditentukan • Mengedit foto berduaan antara laki-laki dan perempuan • Berpacaran atau melakukan sesuatu yang menimbulkan kesan pacaran 	<p>Bukti fisik ditempel selama 1 minggu dan mengkhataamkan 10 juz dalam 1 hari</p>	<p>25</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Berkirim pesan yang mengisyaratkan adanya hubungan tertentu dengan lawan jenis, menyimpan foto lawan jenis atau audio visual yang tidak sesuai norma agama 	<p>Mengkhataamkan Al-Qur'an 10 juz dalam 1 hari</p>	<p>20</p>
<p>Menjaga hubungan baik sesama santri maupun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbicara sesuai jadwal bahasa yang ditentukan • Memanggil teman 	<p>Membacakan penyesalan menggunakan bahasa Arab,</p>	<p>5</p>

dengan siswa regular	dengan panggilan <i>plesetan</i> atau <i>alias</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak berperilaku sopan terhadap santri yang lebih tua 	Inggris dan kromo di halaman	
Menjaga nama baik madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Merokok selama menjadi santri • Merusak fasilitas pondok dan madrasah • Melakukan tindak pencurian dan penipuan • Melakukan body shaming maupun bullying secara verbal maupun fisik 	Mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz	50
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perjudian dan permainan yang mengarah ke perilaku sejenisnya 	Mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz	75
	<ul style="list-style-type: none"> • Membawa dan atau menyalahgunakan senjata tajam, membawa atau mengkonsumsi narkoba (selama berstatus sebagai santri) • Menonton atau menyimpan konten visual maupun audiovisual berbau pornografi dan pornoaksi • Bertato, memakai 	Dikeluarkan dari madrasah	100

	<p>tindak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat tawuran, pengroyokan, perkelahian, premanisme, dan vandalism selama menjadi santri 		
<p>Menghormati orangtua, guru, dan seluruh pegawai serta menjaga nama baik madrasah dan pesantren</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis komentar atau ujaran kebencian di sosmed maupun di lingkungan masyarakat • Tidak berjabat tangan, menundukkan badan, tersenyum, atau sengaja memalingkan wajah ketika bertemu guru (baik yang pernah mengajar ataupun yang belum pernah mengajar) • Berbicara dengan nada tinggi, kasar, atau menatap orang tua, guru, maupun pegawai dengan nada emosi • Menggunjing orangtua, guru, maupun pegawai • Tidak patuh dan tidak menghormati pengasuh maupun guru di madrasah • Tidak mempersilahkan orangtua atau tamu 	<p>Menulis istighfar 300x dan meminta tanda tangan kepada orang yang bersangkutan</p>	<p>15</p>

	<p><i>pinarak</i> ke ruang jenguk</p> <p><i>Catatan: jabat tangan hanya dilakukan antar santri dengan guru sesama jenis (dengan sungkem atau cium tangan)</i></p>		
--	---	--	--

2. Kesopanan & kejujuran

Tata tertib	Pelanggaran	Sanksi	Poin
Berpakaian & berpenampilan rapi dan sopan	<ul style="list-style-type: none"> • Santri tidak mengenakan pecis ketika di madrasah, santriwati tidak mengenakan torbus dan pin pondok pesantren, dan atau pemakaian jilbab tidak sesuai standar yang ditentukan • Santriwati mengenakan pakaian ketat, transparan atau celana panjang jeans (selama berstatus sebagai santri) • Tidak mengenakan kerudung (santriwati) atau hanya mengenakan bawahan (santri) pada saat keluar kamar atau pada saat jendela terbuka 	Mengkhawatirkan Q.S. Al-Baqarah dalam waktu 1 hari; pakaian tidak memenuhi syarat digunting	10

	<p><i>Catatan: training olahraga hanya dipakai ketika olahraga atau event-event tertentu</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Rambut tidak rapi; panjang melebihi kening (bagi santri laki-laki), rambut bersemir • Memanjangkan kuku dan memakai kutek waterproof • Memakai kaos kaki di bawah betis 	Mengkhawatirkan Q.S. Al-Baqarah dalam waktu 1 hari; pakaian tidak memenuhi syarat digunting	5
Membudayakan sikap jujur dimanapun dan kapanpun	<ul style="list-style-type: none"> • Menitipkan HP atau laptop di saudara atau anak regular • Mengoperasikan HP teman di luar pondok pesantren 	Bukti fisik disita dan dikembalikan setelah kelulusan	50
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencontek pada saat ujian 	Mengkhawatirkan 10 juz dalam waktu 24 jam	30
	<ul style="list-style-type: none"> • Menelfon bukan pada jadwal yang ditentukan 	Pidato 7 menit tanpa teks di hadapan santri setelah sholat subuh pada hari berikutnya	15
	<ul style="list-style-type: none"> • Memesan makanan secara online bukan pada jadwal yang ditentukan (pemesanan 	Membelikan snack seluruh santri untuk kegiatan	5

	dijjinkan khusus pada hari Ahad)	sholawatan/ muhadhoroh	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggosok sandal teman, guru, maupun tamu 	Membersihkan 3 kamar mandi dan membuang sampah basah selama 3 hari berturut-turut	10
Menjalankan amanah yang sudah dipercayakan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menetapkan uang saku di brankas pengurus • Membaca novel bukan pada jadwal yang ditentukan • Melaundry pakaian tanpa seijin pengasuh 	Bukti fisik disita dan tidak dikembalikan (menjadi inventaris pondok pesantren)	15
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalahgunakan uang administrasi madrasah yang sudah diamanahkan orangtua 	Membuat surat pernyataan bermaterai ditandatangani oleh pengasuh, mengetahui kepala pondok pesantren, waka humas, dan kepala madrasah	50
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dapur tanpa ijin 	Membersihkan peralatan dapur selama 3 hari berturut-turut	10

3. Perijinan pulang & membawa alat elektronik

Tata tertib	Pelanggaran	Sanksi	Poin
Pulang dan dijenguk sesuai jadwal yang ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pulang tanpa ijin atau pulang melebihi batas perijinan • Tidak pulang ke rumah saat perpulangan 	Mengkhawatirkan 5 juz dalam sehari	20
	<ul style="list-style-type: none"> • Memalsukan dokumen perijinan (surat keterangan dokter, dsb) 	Membuat surat pernyataan bermaterai diketahui oleh pengasuh, kepala pondok pesantren, dan kepala madrasah	25
	<ul style="list-style-type: none"> • Dijenguk bukan pada jadwal yang ditentukan (kecuali keadaan darurat: sakit parah, saudara meninggal) 	Menulis istighfar 500x	10
Membawa alat elektronik sesuai dengan kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membawa alat elektronik di luar kebutuhan santri missal: alat musik modern (gitar, seruling, organ, dsb), alat permainan (catur, kartu remi, dan sejenisnya) 	Bukti fisik disita dan tidak dikembalikan; HP dihancurkan sendiri oleh pemiliknya	50
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan laptop lebih dari jam 22.00 	Bukti fisik disita 3 hari	10

	<ul style="list-style-type: none"> • Menonto, main game online atau mengoperasikan laptop bukan pada jadwal yang ditentukan 	Bukti fisik disita 1 minggu dan mengkhawatirkan 2 juz Al-Qur'an	15
--	--	---	----

B. Kebersihan & Kesehatan

Tata tertib	Pelanggaran	Sanksi	Poin
Membudayakan hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan piket harian atau mingguan • Tidak melaksanakan piket dapur (memasak, mengambilkan makanan, membuang sampah) 	Piket 3 periode berturut-turut (kebijakan pengasuh)	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti olahraga mingguan 	Membuat gerakan senam baaru	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merapikan sandal yang dipakai • Menelantarkan alat kebersihan 	Mencucikan sandal anggota kamar	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menutup kran ketika selesai menggunakan atau ketika kran dalam kondisi mati atau membiarkan bak mandi meluap 	Aliran kran dimatikan selama 3 hari	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Meletakkan pakaian di sembarang tempat 	Membersihkan halaman	10

C. Kegiatan

Tata tertib	Pelanggaran	Sanksi	Poin
Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pondok pesantren baik rutinitas maupun insidental	• Tidak mengikuti kegiatan rutinitas kelas biasa	Pidato 1 menit (berbahasa araba tau inggris) tanpa teks untuk satu kali pelanggaran. Kelipatan selanjutnya menyesuaikan. <i>Catatan: akumulasi poin dilakukan setiap 1 minggu sekali</i>	5
	• Tidak mengikuti jamaah	Jamaah di shaf depaan 3 hari berturut-turut	
	• Tidak mengikuti mujahadah/yasinan	Mujahadah/yasinan sendiri 3x di depan pengasuh/pebgu rus	
	• Tidak mengikuti madin	Ngaji sorogan dengan pengasuh	
	• Tidak mengikuti apel pagi atau apel sore	Apel malam membaca asmaul husna 3x	5

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan wajib belajar 	Membangunkan semua santri selama 3 hari berturut-turut	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti kegiatan mingguan (muhadhoroh, dziba'an, sima'an) 	Menjadi petugas muhadhoroh dan dziba'an selama 2 minggu berturut-turut	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Melanggar jadwal penggunaan Bahasa yang telah ditentukan 	Menyampaikan penyesalan di halaman menggunakan semua Bahasa (krama, Indonesia, arab, dan inggris)	5

D. Piket & Dapur

Tata tertib	Pelanggaran	Sanksi	Poin
Melaksanakan piket memasak (putri), piket buang sampah (putra)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan piket memasak 	Membersihkan dapur (menyapu, mengepel, dan mencuci alat-alat dapur)	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan piket haris tepat waktu 	Mencuci piring sepondok pesantren	5

	• Memasak tanpa izin pengasuh	Piket masak 3 hari berturut-turut	10
--	-------------------------------	-----------------------------------	----

E. Jadwal Kegiatan Santri

Waktu	Kegiatan	Pengisi
03.45-04.30	Qiyamullail & mujahadah	Pembina/ pengurus
04.30-05.00	Jamaah shubuh	Pembina/ pengurus
05.00-06.00	Setoran hafalan; piket harian	Pembina
06.00-06.40	Mandi; sarapan pagi	Santri
06.40-06.50	Apel pagi	Pengurus
06.50-14.45	KBM di madrasah	
15.10-16.15	Madrasah Diniyyah	Asatidz Diniyah
16.45-17.15	Apel sore & kelas bahasa	Pengurus
17.15-17.45	Makan sore	Santri
18.00-20.30	Sholat dan rangkaian mengaji(setoran hafalan, sorogan kitab dll)	Pembina/pengurus
20.30-22.00	Wajib belajar	Santri
22.00-03.30	Istirahat	Santri

Kegiatan Mingguan

1. Hari Ahad : Sima'an Qur'an
2. Kamis malam : Doa bersama
3. Jumat malam : Dziba'an/ sholawat (putri)
4. Senin malam : Dziba'an/ sholawat (putra)
5. Sabtu malam : Muhadhoroh

Kegiatan Ekstra

1. Tilawah
2. Rebana
3. Riset

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Sunan Bonang No. 17 Telp/Fax (0293) 362928 PO Box 141 Magelang 58123
website : www.manmagelang.sch.id email : mankabma@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 984/Ma.11.08.01/KP.01.1/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Handono, S.Ag. M.Pd.
NIP : 196903101994031004
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala MAN 1 Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : FRIDA RATRI WAHYUNINGTYAS
NIM : 1903016097
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian/Riset guna memperoleh data atau keterangan dan bahan yang di perlukan di MAN 1 Magelang. Dengan judul "PENGARUH KETAATAN PADA PERATURAN PESANTREN DAN PERSEPSI TENTANG KETELADANAN KIAI TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAGELANG"

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Magelang
Pada tanggal : 30 September 2023



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Frida Ratri Wahyuningtyas
- 2. Tempat, Tgl. Lahir : Magelang, 23 Juni 2001
- 3. NIM : 1903016097
- 4. Alamat Rumah : Karang Sari 02. Rt 03/Rw 07,
Sidoagung, Kec. Tempuran,
Kab. Magelang
- No. Hp : 085743170314
- Email : frida.ratri2306@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal :
 - a. TK PGRI Tunas Mekar (2005-2007)
 - b. SD N Sidoagung 02 (2007-2013)
 - c. MTs An-Nawawi 02 Salaman (2013-2016)
 - d. MAN 1 Kab. Magelang (2016-2019)

- 2. Pendidikan Formal:
 - a. TPQ Nihadlul Aulad Karang Sari 02 (2006-2013)
 - b. PP. An-Nawawi 02 Salaman (2013-2016)
 - c. PP. Al-Falah Pakelsari Magelang (2016-2019)
 - d. PP. Daarunnajaah Jerakah Semarang (2019-2024)